

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
USIA DINI DI ROUDHOTUL ATHFAL TERPADU AL-LADUNNI  
PURWOSARI PASURUAN**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
Niswatun Khasanah  
NIM : 20201930432019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
USIA DINI DI ROUDHOTUL ATHFAL TERPADU AL-LADUNNI  
PURWOSARI PASURUAN**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
Niswatun Khasanah  
NIM : 20201930432019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
USIA DINI DI ROUDHOTUL ATHFAL TERPADU AL-LADUNNI  
PURWOSARI PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Disusun oleh:**  
**Niswatun Khasanah**  
**NIM : 20201930432019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
USIA DINI DI ROUDHOTUL ATHFAL TERPADU AL-LADUNNI  
PURWOSARI PASURUAN**

Disusun oleh:  
Niswatun Khasanah  
NIM : 20201930432019

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Ujian Skripsi  
Malang, 07 Juni 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2120099201

**Hamdan Yuwafik, M.Sos**  
NIDN. 2101019703

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si, M.Pd**  
NIDN. 2111118704

# LEMBAR PENGESAHAN

## Skripsi Berjudul

### **Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Roudhotul Athfal Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan**

Disusun oleh:  
Niswatun Khasanah  
NIM : 20201930432019

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana pada Hari Jum'at, 07 Juni 2024

## DEWAN PENGUJI

Penguji 1

Penguji 2

**Fayrus Abadi Slamet, M.Pd**  
NIDN. 2125129104

**Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si, M.Pd**  
NIDN. 2111118704

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN. 2120099201

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama----- : Niswatun Khasanah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
NIM : 20201930432019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Roudhotul Athfal Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000
-------------------

Niswatun Khasanah  
NIM : 20201930432019

**MOTTO**

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Mata Kuliah penelitian kualitatif Bidang Studi Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Roudhotul Athfal Terpadu Alladunni”.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga dapat menjalani kehidupan ini sesuai dengan kehendak Illahi Robbi yang Maha Tinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas akhir ini dapat selesai berkat doa, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada :M. Ujeb dan Chusnia selaku Orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi material maupun spiritual.

1. KH. Ali Muzaki dan Ibu Nyai Hj. Atik Hidayati selaku Pengasuh PP.Sunan Kalijogo Jabung yang senantiasa memberikan do’a dan motivasi kepada saya hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. P.hd selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang
3. Diah Retno Ningsih M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

4. Dosen pembimbing bapak Hamdan Yuwafik, M.Sos yang selalu mendampingi mengerjakan penelitian ini.
5. Rindra Risdiantoro, M.Pd selaku Kaprodi prodi Bimbingan dan Konseling Islam
6. Nurul Lailatus Sa'diyah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Terpadu Alladunni yang berkenan memberi izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini
7. Suami dan Anak yang telah menemani, mensupport dan mengajarkan banyak hal kepada saya
8. Seluruh orang tua RA Terpadu Alladuni yang berkenan memberikan data dan informasi terkait penelitian ini
9. Sahabat-Sahabat terbaik yang telah banyak membantu dan memberi motivasi kepada saya sehingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan.
10. Saudara kakak dan juga adik saya yang telah mendorong dan memberikan motivasi selama saya mengerjakan penelitian ini.

Adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca. Oleh karenanya kami mengharapkan kritik dan saran agar bisa digunakan sebagai pembelajaran bagi peneliti selanjutnya untuk menuju yang lebih baik. Namun tidak ada manusia yang sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan tulisan ini lebih baik.

Malang, 07 Juni 2024

Niswatun Khasanah

## ABSTRAK

Khasanah, Niswatun. 2024. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Roudhotul Athfal Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan*. skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing Diah Retno Ningsih, M. Pd., Hamdan Yuwafik, M. sos.

Orang tua merupakan tempat pendidikan yang paling utama bagi anaknya karena sejatinya anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses mendidik dan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di masyarakat. Pembentukan karakter anak sangat ditentukan oleh peran orang tua terutama pada masa golden age. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan dan mengetahui karakter anak usia dini di RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan peneliti adalah orang tua dan guru. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini di RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan dapat dilakukan dengan cara: Wajib menciptakan suasana yang hangat dan tenang didalam keluarga, menjadi contoh yang positif bagi anak, mendidik anak. (2) Karakter anak usia dini di RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan sosial berkat metode pengajaran yang terpadu dengan nilai-nilai keagamaan. Kolaborasi antara orang tua dan guru juga penting untuk memastikan perkembangan karakter anak berjalan optimal terutama melalui penerapan pola asuh yang tepat di rumah. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang memiliki karakter kurang baik hal ini disebabkan karena pola asuh orang tua yang kurang optimal.

**Kata kunci:** peran orang tua, karakter anak

## ABSTRACT

*Khasanah, Niswatun. 2024. The Role of Parents in Forming Early Childhood Character at Al-Ladunni Integrated Roudhotul Athfal Purwosari Pasuruan. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, Sunan Kalijogo Islamic Institute, Malang. Supervisor Diah Retno Ningsih, M. Pd., Hamdan Yuwafik, M.Sos*

*Parents are the most important place of education for their children because children are actually born and raised by their parents. Parents have a very important role in the process of educating and shaping children's behavior in accordance with the character values that exist in society. The formation of a child's character is largely determined by the role of parents especially during the golden age. The aim of this research is to find out the role of parents in shaping the character of early childhood at RA Integrated Al-Ladunni Purwosari Pasuruan and to know the character of early childhood at RA Integrated Al-Laduni Purwosari Pasuruan. This research uses a descriptive approach method with a qualitative research type. Qualitative research tends to be phenomenological. Research informants were parents and teachers. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show (1) the role of parents in forming the character of early childhood at RA Integrated Al-Ladunni Purwosari Pasuruan can be done by: creating a warm and peaceful atmosphere in the family, being a positive example for children, educating children. (2) The character of early childhood at RA Integrated Al-Ladunni Purwosari Pasuruan shows improvement in moral and social aspects thanks to teaching methods that are integrated with religious values. Collaboration between parents and teachers is also important to ensure children's character development runs optimally, especially through implementing appropriate parenting patterns at home. However, there are still some children who have poor character, and this is because their parents' parenting patterns are less than optimal.*

**Key words:** *role of parents, child character*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah .....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Dasar Teoritis .....	8
2.1.1 Peran Orang Tua.....	8
2.1.2 Karakter .....	20
2.1.3 Anak Usia Dini.....	36
2.2 Penelitian terdahulu.....	41
<b>BAB III .....</b>	<b>50</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
3.2 Kehadiran Penelitian.....	50
3.3 Latar atau Objek Penelitian .....	51
3.4 Sumber Data.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	52

3.6 Analisis Data .....	54
3.7 Pengecekan Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV.....</b>	<b>58</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Deskripsi Data .....	58
4.2 Hasil Penelitian .....	62
4.3 Pembahasan .....	71
<b>BAB V .....</b>	<b>78</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Terpadu Al-Ladunni.....	61
Gambar 4.2 Orang tua bertemu dengan guru saat keluar kelas .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian terdahulu.....	41
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi.....	83
Lampiran 2 pedoman wawancara .....	86
Lampiran 3 Gabar wawancara orang tua .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Orang tua memegang peran sentral dalam pendidikan anak-anaknya karena mereka adalah orang pertama yang hadir sejak kelahiran hingga masa dewasa anak. Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua mereka. Karena itu, menjadi contoh yang baik dalam kata dan perbuatan sangatlah penting, karena anak-anak akan mengagumi dan mencontoh apa yang dilihat dari orang tua mereka.

Orang tua memegang peran sentral dalam pendidikan anak-anaknya karena mereka adalah orang pertama yang hadir sejak kelahiran hingga masa dewasa anak. Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua mereka. Karena itu, menjadi contoh yang baik dalam kata dan perbuatan sangatlah penting, karena anak-anak akan mengagumi dan mencontoh apa yang dilihat dari orang tua mereka.

Peran orang tua sangat krusial dalam mendidik dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan keluarga, khususnya bagi anak-anak usia 0 hingga 12 tahun, membutuhkan keterlibatan aktif orang tua. Anak-anak dalam rentang usia ini sangat memerlukan teladan, bimbingan, dan arahan dari orang tua agar dapat berkembang dengan kepribadian yang seimbang dan selaras dengan nilai-nilai kehidupan. Hal ini tidak hanya membantu anak mengenal nilai-nilai karakter yang ada di lingkungannya,

tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat terwujud melalui berbagai cara yang sangat berarti. Kasih sayang, menciptakan lingkungan rumah yang tenang dan harmonis, serta saling menghormati antar anggota keluarga merupakan elemen-elemen kunci dalam proses ini. Memperkuat kepercayaan dan meningkatkan komunikasi juga merupakan bagian integral dari upaya tersebut. Selama periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak, yang biasa disebut sebagai masa golden age, orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter anak.

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, dengan nasihat yang tepat dan contoh perilaku yang baik dari orang tua, cenderung mengembangkan karakter yang kuat dan positif saat dewasa. Karakter sendiri adalah ciri khas yang unik bagi setiap individu, diekspresikan melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang konsisten dalam berbagai situasi. Karakter yang baik mencakup sifat-sifat positif dan motivasi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara optimal.

Pembentukan karakter anak tidak terlepas dari pembentukan kepribadian sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Di antara ketiganya, keluarga memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua yang menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka melihat mereka sebagai individu yang berkembang dan berpotensi untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Oleh karena

itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka sejak dini agar potensi mereka dapat terwujud secara maksimal. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memahami cara mendidik dan melatih kepribadian anak mereka. Banyak yang beranggapan bahwa tugas mereka selesai ketika anak mulai bersekolah, padahal pembentukan kepribadian anak dimulai dari rumah. Ungkapan Arab “al ummu madrasatul 'ula” yang berarti ibu adalah sekolah pertama bagi anak sangat relevan dalam konteks ini.

Data dari Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar adalah yang paling banyak mengalami kasus pelecehan anak. Pada masa pandemi, kasus pelecehan ini meluas ke ranah online karena anak-anak lebih sering beraktivitas dengan menggunakan layar. Direktur Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek, Sri Wahyuningsih, menegaskan bahwa dunia pendidikan masih dihantui oleh tiga masalah besar: intoleransi dan ekstremisme, kekerasan, dan isu seksual. Untuk menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.

Kekerasan di sekolah menghambat terciptanya lingkungan sosial yang harmonis antara siswa, pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua dan masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong munculnya pemimpin masa depan yang bijak dan berakhlak mulia. Selain itu, ada pula isu penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Menurut data KPAI tahun 2018, penyalahgunaan narkoba menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN)

menunjukkan bahwa dari 87 juta anak di Indonesia, 5,9 juta di antaranya adalah pengguna narkoba, dan 24% dari mereka adalah pelajar.

Untuk mengatasi dan mencegah masalah ini, penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sejak dini. Anak yang memiliki karakter baik akan mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif.

Berdasarkan observasi pada 9 Oktober 2023 di kelompok paguyuban orang tua RA Terpadu Al-Ladunni, ditemukan bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak belum optimal. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang menunjukkan ketidakbaikan. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku dan penggunaan bahasa yang kurang sopan, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya bimbingan karakter dari orang tua mereka sejak dini. Akibatnya, anak-anak ini mudah terpengaruh oleh teman sebaya mereka.

Pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini adalah agar anak-anak dapat mempertahankan nilai-nilai yang baik bahkan di tengah godaan yang kuat. Anak-anak yang terbiasa dengan karakter baik yang diajarkan oleh orang tua cenderung akan konsisten dalam perilaku mereka, tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga di luar lingkungan tersebut. Berdasarkan pembahasan ini, penelitian ini tertarik untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

1.2.1 Bagaimana orang tua berperan dalam membentuk karakter anak usia dini di RA Terpadu Al-ladunni Purwosari Pasuruan?

1.2.2 Bagaimana karakter anak pada usia dini RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Mengetahui peran dari orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan

1.3.2 Mengetahui karakter anak pada usia dini di RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak terkait, termasuk:

1.4.1 Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menghasilkan kontribusi berharga dengan memperkaya informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam, khususnya bagi para peneliti pembicara, serta untuk dunia pendidikan secara umum. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam literatur yang terkait dengan Departemen Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang melakukan penelitian komparatif dalam bidang ini.

1.4.2 Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, khususnya orang tua, dengan meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak sejak dini.

## 1.5 Definisi Istilah

### 1.5.1 Peran orang tua

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan anak-anak mereka karena mereka bertanggung jawab atas kelahiran dan pembesaran anak-anak. Peran ini mencakup kemampuan dan keinginan orang tua untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengajarkan anak-anak mereka. Orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang berada dalam hubungan perkawinan dan siap serta mampu untuk mengemban tanggung jawab mereka terhadap anak-anak yang mereka lahirkan. Dengan demikian, peran orang tua dapat dipahami sebagai tindakan mereka dalam membimbing, mendidik, dan melatih anak-anak mereka agar menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang berada dalam suatu hubungan perkawinan serta bersedia dan mampu memikul tanggung jawabnya sebagai orang tua terhadap anak yang dilahirkannya.<sup>2</sup> Dengan demikian, peran orang tua dapat dipahami sebagai tindakan orang tua dalam membimbing, mendidik, dan melatih anaknya menjadi manusia yang baik.

### 1.5.2 Karakter

Karakter adalah serangkaian sifat, ciri, atau kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter mencakup perilaku, kebiasaan, nilai-nilai, dan sikap seseorang yang secara konsisten mencerminkan siapa mereka sebagai individu. Karakter juga sering dikaitkan dengan

---

<sup>1</sup> Syaful Segala, *Supervise Pembelajaran Dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) ,

<sup>2</sup> Dkk Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," ", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB, Vol, 2, No, 1, 2017* ,

moralitas dan etika, serta kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang benar dan bertindak dengan integritas.

### 1.5.3 Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak-anak yang berusia 0 hingga 8 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai bidang, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan linguistik. Tahap ini dinilai sangat penting karena meletakkan dasar bagi pengembangan dan pembelajaran di masa depan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Dasar Teoritis

##### 2.1.1 Peran Orang Tua

###### A. Pengertian Peran Orang Tua

Sebelum membahas bagaimana orang tua berperan dalam membentuk karakter anak usia dini, penting untuk memahami konsep "peran". Peran dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku terkait yang dilakukan oleh sekelompok individu dalam konteks tertentu, di mana mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalankan berbagai tugas yang diberikan kepada mereka.<sup>3</sup> Peran dapat dijelaskan sebagai kemampuan atau keinginan individu untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain untuk menerima pengaruh yang mereka berikan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku atau tanggung jawab yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain.

Orang tua adalah laki-laki dan perempuan menikah yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab sebagai orang tua atas anak yang dilahirkannya.<sup>5</sup> Menurut Yasin Musthofa yang dikutip Sholiha, orang tua mempunyai kewenangan penuh dalam menentukan kondisi anaknya dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan anaknya

---

<sup>3</sup> M, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 3rd ed, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

<sup>4</sup> Segala, *Supervise Pembelajaran Dan Profesi Pendidikan*,

<sup>5</sup> Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan,"

dalam segala aspek.<sup>6</sup> Orang tua adalah ayah, ibu adalah orang pertama yang dikenal oleh anak.<sup>7</sup>

Peran orang tua adalah cara orang tua bertindak berdasarkan pendapatnya mengenai tugas membesarkan anak.<sup>8</sup> Orang tua berperan sebagai pendidik utama keluarga, yang akan membentuk karakter anak dengan baik. Perkembangan karakter seorang anak dikendalikan dan dibentuk melalui bimbingan dan dorongan, karena orang tua merupakan tempat pertama bagi pendidikan anak.<sup>9</sup> Peran orang tua adalah menjadi pemimpin utama, pendidik, pendukung dan penasihat dalam pendidikan anak, baik dalam pendidikan formal maupun informal, serta dalam pengembangan berbagai aspek kognisi, kinerja, dan kinerja psikomotorik anak.<sup>10</sup>

Jadi, peran orang tua sangat vital dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Orang tua bertanggung jawab memberikan dukungan emosional, pendidikan, dan moral yang menjadi fondasi bagi anak dalam menghadapi kehidupan. Mereka berfungsi sebagai teladan pertama bagi anak, menunjukkan contoh melalui tindakan dan sikap sehari-hari. Melalui komunikasi yang baik dan kasih sayang, orang tua membantu anak-anak membangun kepercayaan diri dan rasa aman, yang sangat penting untuk perkembangan psikologis mereka. Dalam lingkungan keluarga yang penuh cinta dan perhatian, anak-anak belajar nilai-nilai

---

<sup>6</sup> N, M, W, Sholihah, "Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)," *IAIN Kediri* 53, no, 9 (2020): 8-29,

<sup>7</sup> A,H Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2008),

<sup>8</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012),

<sup>9</sup> (Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina 2011)

<sup>10</sup> (Noor 2009)

seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.

Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam memastikan kebutuhan dasar anak-anak terpenuhi, seperti kebutuhan fisik, pendidikan, dan kesehatan. Dengan memberikan pendidikan yang baik dan mendukung minat serta bakat anak, orang tua membantu mengarahkan mereka menuju pencapaian potensi penuh mereka. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, sangat mempengaruhi prestasi akademis dan sikap anak terhadap belajar. Di samping itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk mengajarkan disiplin dan memberikan batasan yang jelas, membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membangun kebiasaan yang positif. Peran ini memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan tantangan kehidupan.

#### B. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua yang hidup dalam sebuah keluarga tentunya mempunyai tugas dan peran yang sangat penting serta peranannya terhadap anak-anaknya, yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga tumbuh dewasa serta mendidik mereka tentang nilai-nilai kepribadian yang baik. Selain itu, orang tua juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada anaknya, memberikan keteladanan dan mengembangkan kepribadian anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan beragam bakat dan minat merupakan anugerah Allah

SWT yang sangat berharga, dianggap sebagai permata paling berharga di dunia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 46 yaitu:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا مَّا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. (Q.S Al-Kahfi ayat: 46)

Ayat di atas mempunyai dua makna. Pertama, sudah menjadi kodrat manusia untuk mencintai harta dan anak, karena keduanya merupakan permata duniawi yang diberikan kepada umat manusia oleh Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang mendatangkan kebaikan. Oleh karena itu, anak harus dididik menjadi anak yang saleh dan suci agar dapat memberi manfaat bagi orang lain.

Menurut Kahleen V. Hoover-Dempsey dan Howard M. Sandler, pengasuhan orang tua melibatkan keterlibatan yang luas dalam berbagai kegiatan anak, baik di rumah maupun dalam aktivitas sekolah.<sup>11</sup> Sementara itu, Joyce L. Epstein berpendapat bahwa perkembangan anak dalam pendidikan akan lebih optimal jika ada kerjasama antara lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, terutama dalam hal pengasuhan dan perawatan.<sup>12</sup> Adapun peran antara ayah dan ibu berbeda, antara lain:

- a. Seorang ayah memiliki peran yang mencakup fungsi sebagai suami bagi istrinya dan ayah bagi anak-anaknya. Ia bertanggung jawab sebagai sosok pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan sumber rasa aman

---

<sup>11</sup> Mohammad Fadhilul Miftah, Tita Tanjung Sari, and Nisfil Maghfiroh Meita, “Pengaruh Peran Ayah Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas Iva Di Min 2 Sumenep,” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019),

<sup>12</sup> (Miftah, Sari, and Meita 2019)

dalam keluarga. Selain itu, sebagai kepala keluarga, ia juga berperan sebagai anggota kelompok sosial dan masyarakat di sekitarnya.

- b. Seorang ibu berperan sebagai istri dan ibu yang baik bagi anak-anaknya. Ia bertanggung jawab mengurus keluarga, mengasuh dan merawat anak-anak, serta menjadi pelindung. Ibu juga merupakan bagian dari kelompok sosial dan aktif dalam masyarakat lingkungannya. Selain itu, ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah bagi.<sup>13</sup>

Menurut Baron, R. A., dan Donn Byrne yang dikutip oleh Hamid Darmadi, terdapat delapan tugas utama keluarga, yaitu:

- a) Menjaga kesehatan jasmani keluarga dan setiap anggotanya
- b) Mengelola sumber daya keluarga
- c) Memberikan tugas kepada setiap anggota keluarga sesuai perannya
- d) Membangun hubungan interaksi sosial antar anggota keluarga
- e) Menyesuaikan jumlah anggota keluarga
- f) Menjaga ketertiban lingkungan keluarga
- g) Menempatkan anggota keluarga dalam konteks sosial yang lebih besar
- h) Menimbulkan motivasi dan semangat di kalangan anggota keluarga.

Peran keluarga mencakup serangkaian perilaku, karakteristik, dan aktivitas antarpribadi yang dikaitkan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasarkan pada harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok, dan masyarakat.<sup>14</sup>

### C. Macam-macam peran orang tua

---

<sup>13</sup> (Juanda 2022)

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2007),

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Syaiful Bahri, peran orang tua mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a) Peran pendidik: Orang tua hendaknya mengajarkan kepada anak pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral, khususnya kejujuran, sejak dini untuk mempersiapkan perubahan.
- b) Peran pemberi semangat: Anak-anak dalam masa transisi memerlukan dorongan orang tua untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri ketika menghadapi masalah.
- c) Peranan Teladan: Orang tua harus menjadi panutan dan panutan bagi anak-anaknya dalam kejujuran dan kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
- d) Peran Pengawasan: Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi sikap dan tingkah laku anaknya agar tetap sesuai dengan jati dirinya dan terlindungi dari pengaruh negatif lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e) Peran penasehat: Orang tua dapat memberikan wawasan dan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan negatif, sehingga membantu anak mengambil keputusan yang terbaik. Menurut Maulani dan kawan-kawan, pola asuh adalah serangkaian perilaku ayah dan ibu yang bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Mereka menjadi teladan sejak anak terbentuk dalam kandungan ibu dan secara sistematis menyikapi rangsangan tertentu yang mempengaruhi

perkembangan tubuh, sikap moral, jiwa dan emosi anak sehingga menjadi individu yang mandiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peran orang tua mengacu pada pola perilaku ayah dan ibu yang meliputi tanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Sebagai suatu kelompok sosial, keluarga meliputi ayah, ibu dan anak. Jika sebagian dari struktur ini hilang, maka keluarga dianggap tidak lengkap. Namun, integritas keluarga tidak hanya bergantung pada strukturnya tetapi juga pada kualitas interaksi di dalamnya.

#### D. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Peran orang tua adalah menjadi pendidik yang baik dalam keluarga, yang akan membentuk karakter anaknya. Perkembangan karakter seorang anak dikendalikan dan dibentuk oleh bimbingan, dorongan dan dukungan orang tua, karena orang tua merupakan sumber utama pendidikan bagi anaknya. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa orang tua merupakan pusat pendidikan terpenting dan terpenting sejak awal peradaban manusia hingga saat ini. Orang tua selalu mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku setiap individu.<sup>16</sup>

Peran orang tua dalam membentuk karakter anaknya adalah membimbing dan menjadi teladan utama bagi anaknya. Pembinaan tersebut dapat disampaikan melalui contoh perilaku efektif untuk membantu anak menjadi individu yang produktif. Agar perilaku orang tua dapat efektif diperlukan dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004),

<sup>16</sup> Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013),10

seluruh anggota masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Orang tua berperan dalam membentuk karakter anak dengan cara merawat, menasihati, mendidik sejak dini dan selalu mendampingi anak. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, orang tua merupakan kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Mereka memainkan peranan penting dalam tumbuh kembang anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran orang tua sangatlah penting bagi anak-anaknya. Anak belajar memahami arti benar dan salah dari apa yang dilihat dan didengarnya dari orang tuanya, melalui perkataan dan tindakannya. Ketika karakter anak sudah terbentuk maka orang tua wajib mengembangkannya. Menurut Gunadi, yang dikutip oleh Zubaedi dalam desain Pendidikan karakter, ada tiga peran utama yang bisa dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak, yaitu:

1. Harus menciptakan suasana hangat dan damai dalam keluarga.
2. Menjadi teladan positif bagi anak, karena anak belajar banyak dari apa yang mereka lihat. Karakter orang tua yang ditunjukkan melalui tindakan nyata menjadi pelajaran yang akan diserap oleh anak.
3. Mendidik anak, yaitu mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan mereka agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran tersebut.<sup>18</sup>

Doni Koesoema, sebagaimana dikutip oleh Hyoscyamina, menyatakan bahwa pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh tindakan orang tua. Orang tua membentuk karakter anak melalui teladan

---

<sup>17</sup> Shiendy Nursovia, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung," *Skripsi*, 2023 ,

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011),

yang mereka berikan serta berbagai faktor terkait lainnya. Aspek-aspek yang menjadi perhatian oleh orang tua dalam membentuk karakter anak meliputi:

- 1) Membiasakan berperilaku santun mulai dari lingkungan
- 2) Membiasakan rasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- 3) Membiasakan kebersihan dalam aktivitas sehari-hari
- 4) Membiasakan tata tertib dalam keluarga
- 5) Membiasakan bersikap jujur terhadap orang tua, keluarga besar dan orang sekitar.<sup>19</sup>

Secara terperinci, ada 10 langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter baik pada anak:

1. Menetapkan tugas dan kewajiban sebagai prioritas utama bagi ayah dan ibu.
2. Mengevaluasi penggunaan waktu harian atau mingguan.
3. Menjadi teladan yang baik.
4. Memperhatikan dan memahami pengalaman serta pembelajaran anak.
5. Menggunakan bahasa yang mencerminkan nilai-nilai karakter.
6. Membantu anak mengembangkan karakter dengan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang jelas tentang perilaku baik dan buruk.
7. Memberikan disiplin dengan cinta dan kasih sayang.
8. Belajar mendengarkan anak-anak.
9. Ikut berpartisipasi dalam kehidupan sekolah anak.

---

<sup>19</sup> Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Psikologi Undip 2*, 2011,

10. Mengajarkan karakter dengan kata-kata dan tindakan.<sup>20</sup>

Peran orang tua dalam membesarkan anak di rumah sangatlah penting karena di rumah merupakan tempat pertama anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Orang tua berperan sebagai guru pertama atau pendidik utama—\_bagi anak untuk tumbuh dan mengembangkan karakternya.<sup>21</sup>

#### E. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah tanggung jawab yang sangat besar. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka sehingga dapat menjadi individu yang baik dalam kehidupan ini dan di kehidupan setelah mati. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan terlindungi dari segala kesulitan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>22</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-nissa' (4) :9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْقِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيُؤْتُوا أَقْوَالَ سَدِيدًا (٩)

Artinya:

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah*

<sup>20</sup> Billi, "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, No , 2 (2021): 8," n.d ,

<sup>21</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015) ,

<sup>22</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) ,

*mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An-Nisa': (4): 9)*

Dalam firman Allah SWT telah dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan keturunannya. Mereka harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan kasih sayang, perhatian, kepedulian, memberikan kenyamanan, perawatan, dukungan, dan cinta kepada anak-anak mereka.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak-anak mereka sampai mereka menemukan identitas mereka dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Secara umum, tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi:

1. Menganggap kehadiran anak sebagai amanah dari Allah SWT
2. Dermawan terhadap anak-anak
3. Tidak membedakan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan dalam hal memberikan kasih sayang maupun pemberian warisan
4. Mencerahkan cinta dan kasih sayang kepada anak-anak
5. Memperhatikan semua aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak
6. Tidak mengucapkan kata-kata yang buruk kepada anak-anak.<sup>23</sup>

Imam Al-Ghazali dari Muhammad Bakir menjelaskan bahwa pelatihan akhlak berlangsung sejak dini dan pelatihan ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika,' *Dinamika* 2, No, 2 (2017): 5,," n,d ,

- a) Ayah harus mendidik dan membimbing anak serta mengajarkan pada anaknya untuk memiliki akhlak yang baik. Ayah memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak serta mengajarkan akhlak yang baik. Sebagai figur otoritas dan panutan dalam keluarga, ayah memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan dalam perilaku dan etika. Melalui tindakan sehari-hari, seorang ayah menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kasih sayang. Anak-anak yang melihat ayah mereka berperilaku dengan sopan, menghormati orang lain, dan menepati janji akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
- b) Seorang ayah tidak boleh memukul atau menganiaya anak-anaknya karena kesalahan kecil, tetapi harus membimbing dan menasihati anak-anaknya untuk tidak melakukan kesalahan tersebut dan memberi contoh kepada mereka tentang hal-hal baik yang harus dilakukan.
- c) Anak-anak dilarang bersikap sombong dan angkuh terhadap temannya.
- d) Anak-anak tidak diperbolehkan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama atau negara.<sup>24</sup>

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan para ibu adalah mengupayakan pengembangan karakter anak dan terus mendorongnya untuk mandiri, bukan malah mendidiknya menjadi terlalu bergantung. Pasalnya masih banyak ibu-ibu yang pemalu dan berlebihan terhadap anaknya, mengerjakan semua pekerjaan anaknya tanpa membiarkan

---

<sup>24</sup> Muhammad Baqir Hujjati, *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan* (Bogor: Cahaya, 2023), 209

mereka berkreasi dalam pekerjaan tersebut. Dan sifat manja anak akan membuat mereka kurang mandiri dan selalu bergantung pada orang lain.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas terlihat yaitu tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi:

1. Menerima kehadiran anak
2. Merawat
3. Mengasuh
4. Mendidik
5. Membesarkan
6. Memberikan teladan yang baik
7. Memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus.

## **2.1.2 Karakter**

### **A. Pengertian karakter**

Secara etimologi, kata karakter atau dalam bahasa Inggris disebut *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti "*to engrave*", yang artinya mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>26</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merujuk pada tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, serta watak individu.<sup>27</sup> Menurut istilah yang dikemukakan oleh Lickona dan dikutip oleh Sri Zulfida, Karakter digambarkan sebagai "disposisi internal yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral." Lickona juga berpendapat bahwa moralitas yang baik terdiri dari tiga bagian yang saling

---

<sup>25</sup> Aidil Fathi, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI, 2004), 138

<sup>26</sup> Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008),

<sup>27</sup> "Arti Kata Karakter-Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) Online Dalam [Https:kbbi,Web ,Id/Karakter](https://kbbi.web.id/Karakter) , Di Akses Pada Tanggal 14 November 2023," n,d ,

terkait: pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mencakup pengetahuan moral, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan yang membentuk respons seseorang terhadap.<sup>28</sup> Karakter merupakan keunikan cara berpikir dan bertindak setiap individu dalam kehidupan dan pergaulan, baik dalam keluarga, masyarakat, negara, maupun bangsa. Orang yang bermoral baik adalah orang yang mempunyai kemampuan mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya.<sup>29</sup> Menurut Griek sebagaimana dijelaskan dalam buku Pendidikan Karakter karya Hidayatullah, karakter dapat diartikan sebagai gabungan seluruh sifat-sifat manusia yang konsisten, sehingga menjadi ciri pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sama dengan akhlak. Karakter merupakan sifat manusia yang komprehensif yang berhubungan dengan sang pencipta, sesama manusia dan makhluk yang lainnya. Oleh karena itu sangatlah penting nilai-nilai yang baik ditanamkan pada karakter anak sejak dini, agar kelak anak dapat menghadapi dunianya dimasa mendatang.

Susanto menekankan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, karena sikap dan sifat yang berkembang pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Secara alamiah, Allah

---

<sup>28</sup> Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: SULUR PUSTAKA, 2020) ,6

<sup>29</sup> Ni Kadek Santya Pratiwi Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no , 1 (2019): 83 ,

<sup>30</sup> M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) ,

menciptakan manusia dengan sifat mulia, suci, dan bersih, bukan dengan sifat buruk.<sup>31</sup>

Karakter juga bisa dianggap sebagai identitas suatu bangsa. Contohnya, Suku Sunda yang dikenal dengan karakteristiknya yang sopan dan ramah. Menurut Mu'in, ada enam pilar utama yang bisa dipakai untuk mengukur dan menilai karakter serta perilaku seseorang dalam situasi tertentu.

Keenam pilar karakter ini mencakup:

1. *Respect* (penghormatan): Intinya adalah menunjukkan sikap serius dan penuh hormat terhadap orang lain dan diri sendiri. Penghormatan biasanya terlihat dalam perilaku sopan dan kebaikan hati, baik dalam tindakan maupun kata-kata. Ini juga mencakup toleransi, keterbukaan, penerimaan perbedaan, dan menghargai otonomi orang lain.
2. *Responsibility* (tanggung jawab): Tanggung jawab mencerminkan apakah seseorang memiliki karakter yang baik atau tidak. Orang yang bertanggung jawab dianggap memiliki karakter yang kuat, sementara yang menghindari tanggung jawab sering dianggap memiliki karakter yang kurang baik.
3. *Citizenship - Civic Duty* (kesadaran berwarga negara): Ini melibatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk partisipasi dalam membangun masyarakat yang menghargai hak individu.
4. *Fairness* (keadilan dan kejujuran): Keadilan mencakup pemberian hak yang adil kepada semua orang, termasuk memberikan penghargaan

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),

kepada mereka yang pantas. Ini juga melibatkan pertimbangan adil dalam mengambil keputusan.

5. *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi): Kepedulian adalah sikap empati dan keinginan untuk membantu orang lain, terutama dalam tindakan memberi dan terlibat aktif dengan orang lain.
6. *Trustworthiness* (kepercayaan): Ini melibatkan integritas (kesesuaian antara ucapan dan tindakan), kejujuran (kebenaran sesuai dengan fakta), menjaga janji, dan kesetiaan dalam hubungan.<sup>32</sup>

#### B. Aspek-aspek karakter

Aspek-aspek karakter mencakup berbagai dimensi yang membentuk dan mencerminkan kepribadian serta perilaku seseorang. Berikut adalah beberapa aspek karakter yang umum diperhatikan:

- 1) **Aspek Moralitas:** Dimensi yang mencakup prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku seseorang. Ini termasuk kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab dalam interaksi sosial.
- 2) **Aspek Religiusitas:** Dimensi yang berkaitan dengan keyakinan dan praktik keagamaan atau spiritual. Ini meliputi keimanan, kebijaksanaan, ketulusan hati, dan komitmen terhadap ajaran agama atau nilai-nilai spiritual.
- 3) **Aspek Psikologi:** Dimensi yang mencakup kondisi mental dan emosional seseorang. Ini termasuk kemandirian emosional, kesehatan mental, optimisme, serta kemampuan mengatasi tekanan dan stres.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> F Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),

<sup>33</sup> Maunah, "Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter," *Pekalongan: Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2015),

### C. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong untuk diwujudkan.<sup>34</sup> Nilai-nilai karakter merupakan dasar dan cara berpikir yang berakar pada nilai-nilai tersebut, yang kemudian diekspresikan melalui perilaku.<sup>35</sup>

Konsep umum pendidikan karakter berpendapat bahwa karakter pada hakikatnya terdiri dari tiga nilai fungsional atau bentuk perilaku yang saling berkaitan: pengetahuan moral (aspek aspek kognitif), perasaan moral (aspek afektif), dan perilaku moral (psikomotorik). Karakter yang baik mencakup proses dimana seseorang mengetahui apa yang benar, mempunyai keinginan untuk berbuat baik, dan pada akhirnya melakukan perbuatan baik. Karakter yang baik juga tergantung pada kebiasaan berpikir, kebiasaan moral, dan kebiasaan bertindak. Nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:

#### 1. Nilai hubungan dengan Allah sang pencipta

Nilai religius mengacu pada tindakan individu yang selalu didasarkan pada nilai sakral atau ajaran agama. Perkembangan moral dan nilai agama merupakan keterampilan anak dalam bersikap dan berperilaku. Agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip positif yang berharga dalam kehidupan sosial. Ini menekankan pentingnya pengembangan pembelajaran yang terkait dengan moral dan nilai-nilai agama.

#### 2. Nilai hubungan dengan sesama

---

<sup>34</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cv Wacana Primata, 2012),

<sup>35</sup> Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", 16, No 3," 2010,

- a. Menghormati setiap hak dan kewajiban orang lain adalah sikap yang konsisten dalam menghormati dan mendukung hak-hak orang lain serta hak mereka sendiri
- b. Kepatuhan terhadap peraturan sosial dipelajari melalui berbagai aktivitas seperti bermain, di mana anak-anak memahami dan menghormati peraturan yang telah ditetapkan, membiasakan mereka untuk mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam Masyarakat
- c. Sikap sopan dan santun perlu diajarkan dan dipraktikkan sejak dini kepada anak-anak, sehingga mereka terbiasa bersikap sopan kepada semua orang. Ini mencakup menghormati, bersikap ramah, dan bertindak dengan baik terhadap orang lain
- d. Menghargai hasil karya dan prestasi orang lain adalah sikap yang mengakui dan menghormati pencapaian orang lain
- e. Sikap demokratis mencerminkan perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi, di mana pendapat semua orang dihargai dan keputusan dibuat secara kolektif.

### 3. Nilai hubungan dengan diri sendiri

#### 1. Sabar

Sabar ialah kualitas utama yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Ini melibatkan kemampuan untuk mengontrol emosi seperti marah, benci, atau dendam, serta menghindari putus asa dan keluhan. Membantu anak mengembangkan kesabaran juga melibatkan memperkuat ketekunan, disiplin diri, dan kemampuan untuk mengatasi stres.

#### 2. Jujur

Jujur adalah sikap berani mengungkapkan kebenaran secara jujur. Pengembangan kejujuran sejak dini dapat dilakukan dengan membangun rasa percaya diri pada anak, misalnya dalam manajemen waktu bermain, belajar, beristirahat, dan beraktivitas.

### 3. Integritas

kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Anak-anak perlu dibimbing untuk menyelesaikan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab.

### 4. Adil

Keadilan dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika anak mendapatkan permen coklat, dia diajarkan untuk membaginya dengan adil kepada teman-temannya di sekitar.

### 5. Kerjasama

Kemampuan berkolaborasi dengan orang lain dan mengkoordinasikan tugas dalam tim menunjukkan karakter yang baik dalam kerjasama.

### 4. Nilai hubungannya dengan lingkungan hidup

#### a. Peduli lingkungan

merupakan sikap yang berfokus pada pencegahan merusak lingkungan dan upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak, serta menjaga kelestarian alam.

#### b. Peduli sosial

Merupakan sikap yang selalu siap membantu atau memberikan pertolongan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.

#### c. Menghargai keberagaman dan perbedaan

adalah sikap yang menunjukkan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, adat, dan aspek lainnya dalam.

d. Nilai-nilai kebangsaan

adalah sikap yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, menunjukkan kesetiaan dan komitmen terhadap negara dan bangsa.<sup>36</sup>

Dalam konteks ini, pemerintah telah mengidentifikasi beberapa nilai yang menunjukkan bahwa karakter dapat bersumber dari agama, budaya, sosial, dan filosofi kebangsaan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter. Menurut Syarbini, terdapat beberapa nilai dalam pendidikan karakter yang meliputi:

1. Agama: Taat dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, serta menunjukkan toleransi dalam menjalankan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Kejujuran: Berperilaku baik dan selalu berusaha untuk selalu percaya pada perkataan, perbuatan dan perbuatan.
3. Toleransi: Sikap menghargai perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.
4. Disiplin: Menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan perundang-undangan.
5. Ketekunan: Perilaku yang menunjukkan upaya serius mengatasi hambatan dalam belajar, mengerjakan pekerjaan rumah dan menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Kreativitas: Kemampuan berpikir dan menciptakan cara-cara baru atau hasil-hasil baru dari hal-hal yang sudah ada.

---

<sup>36</sup> Dkk Samsinar S, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tulungagung: Akademika Pustaka, 2022),

7. Kemandirian: Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokrasi: Cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang menghormati hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain secara setara.
9. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan—selalu berusaha memahami lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak dan berbicara yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kepentingan bersama.
11. Cinta tanah air: Sikap, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang mendalam terhadap bahasa, materi, masyarakat, budaya, ekonomi, politik nasional.
12. Apresiasi terhadap keberhasilan: Sikap dan tindakan yang mendorong diri sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
13. Ramah atau komunikatif: Tindakan menunjukkan kenyamanan ketika berbicara, berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menimbulkan rasa bahagia dan aman bagi orang lain melalui kehadiran kita.
15. Suka membaca: Luangkan waktu membaca berbagai jenis teks untuk memperkaya karakter dan kepribadian Anda.
16. Kepedulian terhadap lingkungan hidup: Sikap dan tindakan yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi.

17. Perlindungan sosial: Sikap dan tindakan selalu bersedia membantu sesama dan mereka yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku yang menunjukkan kewajiban seseorang untuk memenuhi kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>37</sup>

#### D. Konsep Karakter pada Anak Usia Dini

#### E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak Usia Dini

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak ialah:

##### a. Bawaan dalam diri anak

Karakter bawaan dari dalam diri anak, sering kali disebut sebagai temperamen, adalah sifat-sifat yang diturunkan secara genetik dan muncul sejak lahir. Temperamen ini mencakup ciri-ciri seperti tingkat energi, sensitivitas emosional, kecenderungan terhadap suasana hati tertentu, dan reaksi terhadap situasi baru. Misalnya, beberapa anak mungkin memiliki temperamen yang lebih mudah bergaul dan ceria, sementara yang lain mungkin lebih pemalu dan cenderung cemas dalam menghadapi hal baru. Karakteristik bawaan ini membentuk dasar dari kepribadian anak dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun temperamen adalah bawaan, interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup juga memainkan peran penting dalam perkembangan karakter anak.

---

<sup>37</sup> AINU FADILAH, RABI'AH, WAHAB SYAKHIRUL ALIM, ACHMAD BAIDAWI ZUMRUDIANA, LIN WIDYA LESTARI, and ALINEA DWI ELISANTI, *PENDIDIKAN KARAKTER*, Cetakan I, (Bojonegoro: CV, AGRAPANA MEDIA, 2021),

Pengasuhan yang responsif dan mendukung dapat membantu anak mengelola dan mengarahkan sifat-sifat bawaan mereka dengan cara yang positif. Misalnya, anak yang memiliki temperamen yang cenderung impulsif dapat belajar untuk mengendalikan diri melalui bimbingan yang tepat dan pengalaman yang terstruktur. Dengan demikian, meskipun karakter bawaan memberikan fondasi awal, pengaruh lingkungan, pendidikan, dan interaksi sosial sangat penting dalam membentuk karakter anak secara keseluruhan.

- b. Pandangan anak terhadap dunia termasuk pengetahuannya, pengalaman yang dialami, nilai-nilai moral yang diterima, bimbingan, arahan, serta interaksi antara orang tua dan anak.

Pandangan anak terhadap dunia dibentuk melalui pengetahuan, pengalaman, prinsip moral yang diterima, serta bimbingan dan arahan dari orang tua. Sejak dini, anak-anak mulai belajar tentang dunia di sekitar mereka melalui observasi dan interaksi. Pengetahuan mereka diperoleh melalui eksplorasi, pembelajaran formal di sekolah, serta dari cerita dan penjelasan yang diberikan oleh orang tua dan orang dewasa lainnya. Pengalaman sehari-hari, baik itu bermain dengan teman sebaya, berpartisipasi dalam kegiatan keluarga, atau berinteraksi dengan lingkungan, membantu anak memahami bagaimana dunia berfungsi dan peran mereka di dalamnya.

Prinsip moral yang dianut anak juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan orang tuanya dan lingkungan sekitarnya. Melalui nasehat dan bimbingan yang diberikan, anak mempelajari konsep benar dan salah, keadilan, empati dan tanggung jawab. Interaksi orangtua-anak yang penuh kasih sayang dan suportif akan menciptakan rasa

aman dan percaya diri pada diri anak. Orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan anak-anak mereka, mendengarkan mereka, memberi mereka nasihat, dan memberikan teladan perilaku positif akan membantu anak-anak mereka mengembangkan pandangan dunia yang sehat dan positif. Hubungan yang kuat dan positif antara orang tua dan anak menciptakan fondasi yang kokoh bagi anak untuk mengembangkan prinsip moral yang kuat dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Lingkungan yang positif memiliki dampak besar dalam membentuk kepribadian anak menjadi positif. Sebagai contoh, terdapat cerita nyata tentang seorang anak laki-laki yang dibesarkan di tengah-tengah binatang. Anak tersebut mengadopsi perilaku binatang seperti berjalan dengan empat kaki, makan, berperilaku, dan bersuara seperti binatang karena tidak memiliki kemampuan berbicara. Namun, ketika seseorang menemukan anak tersebut, upaya dilakukan untuk mendidiknya kembali agar berperilaku seperti anak-anak pada umumnya. Meskipun demikian, anak tersebut tetap mempertahankan karakteristik binatangnya karena sebagian besar masa hidupnya dihabiskan bersama binatang sejak kecil. Contoh ini menunjukkan bagaimana lingkungan memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter seseorang. Dari kisah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi lingkungan, terutama lingkungan keluarga, juga memiliki pengaruh yang sangat besar.<sup>38</sup> Dalam literatur Islam, faktor gen atau keturunan dianggap sebagai salah satu faktor yang

---

<sup>38</sup> Nana Prasetyo, "Membangun Karakter Anak Usia Dini," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2011, 8-10

mempengaruhi pembentukan karakter. Namun, faktor lain seperti makanan, teman sebaya, orang tua, dan cita-cita juga memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter seseorang. Orang tua khususnya memiliki pengaruh terbesar terhadap karakter anak. Faktor-faktor lainnya meliputi lingkungan tempat tinggal, pola asuh, dan tekanan emosional yang dialami anak.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk aktif dalam membentuk karakter anak sejak dini. Mereka perlu memperhatikan perkembangan anak dengan baik, berinteraksi secara langsung dengan anak, mengamati bagaimana anak bermain di lingkungan sekitarnya, dan bagaimana ia berinteraksi dengan teman-temannya. Cara seorang anak berinteraksi dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga tempat ia dibesarkan.<sup>40</sup>

#### F. Cara Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter seseorang dimulai sejak usia dini, terutama pada masa kanak-kanak. Masa ini merupakan masa penting dimana anak menjalani perkembangan yang meliputi aspek fisik, psikis, intelektual, dan psikomotorik. Menurut para ahli, usia 0 hingga 6 tahun merupakan masa dimana anak berkembang dengan jelas dalam berbagai aspek sehingga sering disebut dengan masa emas (*golden age*).<sup>41</sup>

Pada usia ini, anak aktif menyerap berbagai pengalaman dari lingkungannya, baik positif maupun negatif, baik dalam bentuk suara, gambar, maupun audiovisual. Oleh karena itu, peran orang tua mempunyai

---

<sup>39</sup> Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2013),

<sup>40</sup> Asma Nur and Rusli Malli, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022),

<sup>41</sup> "Darmiah, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia MI,,' Jurnal, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh," 2019,

pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak di masa depan. Kepribadian yang terbentuk pada masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai landasan yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap anak ketika dewasa. Oleh karena itu, terkadang kita melihat anak-anak yang sudah dewasa sulit mengubah kepribadiannya meskipun sudah mendapat pendidikan karakter, karena kemungkinan besar mereka belum mendapatkan pelatihan karakter yang sesuai sejak dini.

Bagaimana seharusnya orang tua mendidik dan mengasuh anaknya sejak dini agar menjadi pribadi yang berkepribadian baik? Berikut beberapa cara orang tua dapat membantu membentuk karakter anak:

- a. Kembangkan rasa percaya diri anak dengan memberikan dukungan terus menerus.
- b. Perhatikan perilaku positif anak Anda dan pujilah prestasinya.
- c. Tetapkan batasan yang jelas dan konsisten dalam menerapkan disiplin sesuai usia.
- d. Habiskan waktu berkualitas, tunjukkan kehadiran dan minat tulus pada anak.
- e. Jadilah teladan yang baik dengan menunjukkan perilaku dan nilai-nilai yang diinginkan anak Anda.
- f. Utamakan komunikasi terbuka dan empati dalam hubungan dengan anak.
- g. Memberikan kasih sayang tanpa syarat untuk membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak.

h. Mengajarkan anak keterampilan pemecahan masalah dan mengatasi tantangan secara positif dan efektif.<sup>42</sup>

#### G. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan pada karakter anak dimulai sejak usia dini dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua memainkan peran utama dalam membentuk karakter anak melalui interaksi sehari-hari, nilai-nilai yang diajarkan, dan contoh yang diberikan. Melalui komunikasi yang efektif dan konsisten, anak-anak belajar tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja keras. Dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan, anak-anak merasa lebih aman untuk mengeksplorasi dunia mereka, menghadapi tantangan, dan belajar dari kesalahan.

Proses ini juga melibatkan pemberian arahan dan bimbingan, serta pengenalan pada norma-norma sosial yang berlaku. Selain peran orang tua, sekolah juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak. Guru dan kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai moral, seperti integritas, kerjasama, dan rasa hormat, membantu memperkuat pembelajaran yang telah dimulai di rumah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan proyek kelompok, anak-anak belajar tentang kerja sama tim, kepemimpinan, dan cara menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Interaksi dengan teman sebaya juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya karakter yang

---

<sup>42</sup> Nilawati Tadjudin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015),

kuat dalam hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pembentukan karakter anak adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam kehidupan anak.<sup>43</sup>

Sejak lahir hingga usia 3 atau bahkan 5 tahun, kemampuan berpikir anak belum berkembang sempurna karena alam bawah sadar anak masih terbuka dan menerima segala informasi dan rangsangan tanpa tersaring terutama dari orang tua dan lingkungan keluarga.<sup>44</sup> Dari keterangan tersebut, jelas bahwa fondasi pertama pembentukan karakter terbentuk pada masa kanak-kanak dan peran orang tua sangatlah penting. Faktor lain yang mendukung pembentukan karakter anak termasuk sekolah dan lingkungan sosial. Selain itu, masih banyak sumber lain yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan membantu mereka mencapai potensi yang maksimal. Proses pembentukan karakter dapat terjadi melalui beberapa faktor, seperti:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan, "Karakter dibentuk oleh kebiasaan, sikap terhadap situasi, dan perkataan yang diucapkan kepada orang lain. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004). Hal ini menegaskan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan secara konsisten. Karakter

---

<sup>43</sup> Ditha Prasanti and Dinda Rakhma Fitrianti, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas," *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas* 2, no. 1 (2018): 15,

<sup>44</sup> Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,

yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan ini akan menjadi bagian integral dari diri seseorang.

### 2.1.3 Anak Usia Dini

#### A. Pengetian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu kecil yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat. Mereka memiliki berbagai kemampuan dan minat yang perlu didorong agar semua aspek perkembangan mereka dapat berkembang dengan optimal.<sup>45</sup> Menurut pendapat Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi:

- 1) lahir sampai 1 tahun (bayi-infancy)
- 2) 1-3 tahun (toddler)
- 3) 3-4 tahun (pra sekolah)
- 4) 5-6 tahun (kelas awal SD)
- 5) 7-8 tahun (kelas lanjut SD) (Santoso, 2011).<sup>46</sup>

Anak usia dini mempunyai karakteristik unik karena tidak ada dua anak yang identik di dunia ini. Bahkan anak kembar memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki kelebihan, kelemahan, bakat, dan minat yang berbeda. Perilaku dan metode belajar mereka juga bervariasi. Oleh karena itu, pendidik anak usia dini harus mendorong, memfasilitasi dan mengenali keunikan anak tersebut untuk membantu anak mengembangkan potensi dan imajinasinya secara lebih kreatif, inovatif, dan efektif.<sup>47</sup> Usia dini adalah fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dan menentukan masa depan anak, sering disebut sebagai

---

<sup>45</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

<sup>46</sup> Dkk Taufik Abdillah S, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),

<sup>47</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (PT, Remaja Rosdakarya, 2012),

masa keemasan (*the golden age*). Pada periode ini, tahap pertumbuhan dan perkembangan anak berikutnya ditentukan, menjadikannya waktu yang sangat kritis.<sup>48</sup> Masa kanak-kanak adalah kesempatan emas untuk belajar. Jadi manfaatkan kesempatan ini untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak Anda karena rasa ingin tahunya sedang berada di puncak. Pada masa emas ini terjadi perubahan luar biasa pada otak dan tubuh, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, mental, emosional, dan sosial anak, tergantung kebutuhannya masing-masing. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik agar anaknya kelak menjadi individu yang berkepribadian baik.

#### B. Konsep Karakter pada Anak usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Menurut Freud, yang dikutip oleh Aqib, kegagalan dalam membentuk kepribadian yang baik pada usia dini dapat menyebabkan masalah di masa dewasa. Pembentukan karakter pada anak usia dini adalah tantangan penting, karena karakter-karakter tersebut harus dikembangkan dan diarahkan secara positif. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup>

Berikut adalah beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini:

---

<sup>48</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (PT, Remaja Rosdakarya, 2015),

<sup>49</sup> Zainal dan Sujak Aqib, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011),

1. Bakat kebaikan: Setiap anak telah diberkahi dengan bakat kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Lingkungan kemudian berperan aktif dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat kebaikan ini.
2. Suka meniru: Anak-anak cenderung meniru gerakan dan perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Apa yang mereka lihat seringkali mereka tiru.
3. Suka meniru: Anak-anak cenderung mencontoh gerakan dan perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Mereka sering kali meniru apa yang mereka lihat.
4. Rasa ingin tahu: Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, terlihat dari kecenderungan mereka untuk terus bertanya kepada orang-orang di sekitar mereka.<sup>50</sup>

Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai fondasi untuk membentuk karakter yang baik. Tujuannya adalah agar anak memiliki karakter yang baik. Indikator karakter yang baik meliputi pemahaman, kepedulian terhadap nilai-nilai etika dasar, dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai etika inti.

#### C. Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga

Model Pendidikan Karakter Keluarga adalah kerangka konseptual yang diimplementasikan melalui proses sistematis yang melibatkan usaha-usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak oleh orang tua di lingkungan keluarga, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Menurut Amirullah Syarbini, salah satu model pendidikan karakter dalam keluarga adalah model konseptual yang

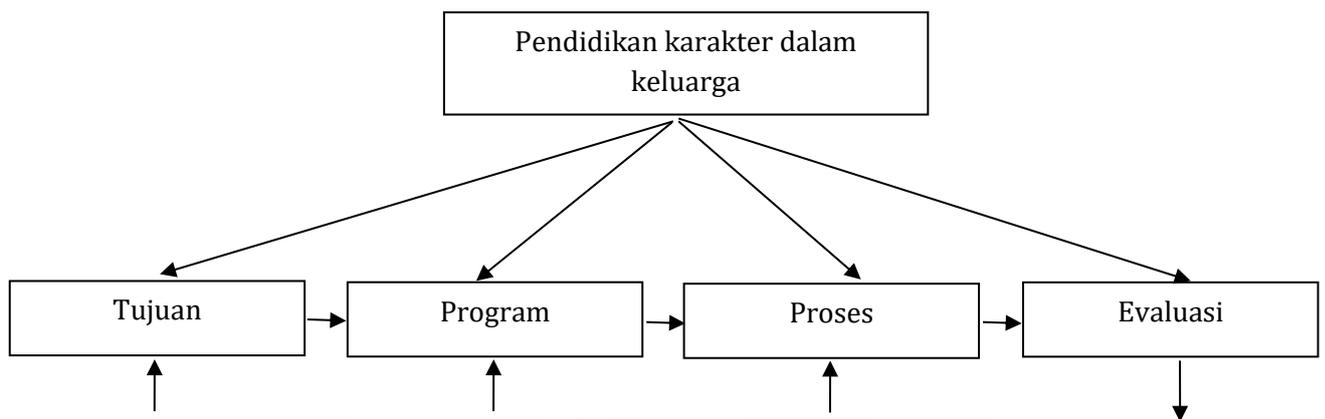
---

<sup>50</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2007),

dimulai dari tujuan, program, proses, dan penilaian. Model ini terinspirasi dari model pedagogi Robert Glaser yang dikembangkan pada tahun 1962, dan sering disebut sebagai *basic teaching model*.

Model ini dimulai dengan menetapkan tujuan sebagai hasil akhir yang ingin dicapai melalui proses pembentukan karakter. Program adalah aktivitas konkret yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan karakter anak. Proses ini melibatkan sintesis berbagai aspek pendidikan karakter untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian merupakan langkah untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan anak dalam mengembangkan karakter.<sup>51</sup>

#### Model konseptual pendidikan karakter dalam keluarga



Inilah model pendidikan karakter yang bisa diimplementasikan langsung oleh orang tua di rumah. Orang tua yang memilih model ini sebaiknya memulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada anak mereka. Nilai-nilai ini seharusnya sejalan dengan nilai-nilai agama, budaya, dan norma yang

<sup>51</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

berlaku di masyarakat. Selain itu, orang tua sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik, memahami kepribadian anak, dan menyampaikan materi pendidikan karakter yang sesuai dengan usia anak, seperti tentang keimanan, etika, ibadah, dan topik lainnya. Orang tua perlu memiliki program atau kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, mengedukasi, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa senang melibatkan diri dalam aktivitas tertentu yang dapat meningkatkan dan mengembangkan karakternya. Orang tua juga disarankan menggunakan berbagai metode dalam mendidik karakter anak mereka, dan memvariasikan pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk memberikan penghargaan dan hukuman yang memberikan pembelajaran. Orang tua juga sebaiknya menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Samsinar S, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,

## 2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Tujuan Penelitian	Metode dan analisis data
1	Eniliya Safitri dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI DESA TALANG TINGGI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA) jenis penelitian kualitatif, tahun penelitian 2019	Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era milenial di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah berjalan dengan baik, karena orang tua selalu mengarahkan dan menuntun anaknya ke arah yang lebih baik, namun dari segi pengawasan orang tua di Desa Talang Tinggi ini tidak berjalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk mengungkapkan peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era milenial (Studi kasus Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</li> <li>• Adapun Teknik analisis datanya menggunakan editing, kategorisasi, penyajian data, penafsiran.</li> </ul>

		dengan baik karena para orang tua sibuk dengan aktivitas sehari-hari sebagai petani yang mulai bekerja pada pagi hari dan kemudian kembali ke rumah pada sore atau malam hari, sehingga anak-anak di Desa Talang Tinggi kurang mendapat pengawasan. orang tua.		
2	Uswatun Khasanah dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI RA	Peran orang tua terhadap anaknya dalam membentuk kepribadian khususnya kepribadian religius adalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk memahami dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</li> </ul>

	<p>IMAMA MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019 jenis penelitian kualitatif, tahun penelitian 2019</p>	<p>orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, pendukung dan penasihat. Dalam tugasnya sebagai pendidik, orang tua menentukan arah yang akan diambil demi kepentingan anaknya, seperti tujuan pelatihan, model pengasuhan yang digunakan, dan cara melaksanakannya.</p> <p>Peran orang tua adalah mengkoordinasikan rencana pendidikan anaknya ke arah yang diambil yaitu sebagai umat Islam mempercayakan</p>	<p>karakter religius pada anak usia dini di RA IMAMA Semarang 2018/2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapun Teknik analisis datanya menggunakan mereduksi data, display data, penarikan kesimpulan.</li> </ul>
--	---	--	--	--

		pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan Islam agar anak berperilaku Islami.		
3	Tia Indrianti dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR jenis penelitian kualitatif, tahun penelitian 2020	Hasil penelitian mengemukakan bahwa bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan sejak dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya komunikasi antara orang tua dengan anak, dan menerapkan prinsip	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian kualitatif lapangan (field research)</li> <li>• Adapun Teknik analisis datanya menggunakan mereduksi data, display data, penarikan kesimpulan.</li> </ul>

		keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.		
--	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian kepustakaan penulis, terdapat beberapa karya tulis atau hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Eniliya Safitri dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Milenial (Studi Kasus di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma). Hasil penelitian mengemukakan bahwa peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era milenial di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah berjalan dengan baik, karena orang tua selalu mengarahkan dan menuntun anaknya ke arah yang lebih baik, namun dari segi pengawasan orang tua di Desa—Talang Tinggi ini tidak berjalan dengan baik karena para orang tua sibuk dengan aktivitas sehari-hari sebagai—petani yang mulai bekerja pada pagi hari dan kemudian kembali ke rumah pada sore atau malam hari, sehingga anak-anak di Desa Talang Tinggi kurang mendapat pengawasan orang tua.<sup>53</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal penggunaan metode kualitatif dan fokus pada topik tentang anak. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian: penelitian ini menitikberatkan pada pendidikan kepribadian anak secara umum, sedangkan penulis menitikberatkan pada peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini.

2. Penelitian Uswatun Khasanah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Imama Mijen Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian mengemukakan

---

<sup>53</sup> Eniliya Safitri, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial ( Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma )* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019) ,

Bahwa peran orang tua terhadap anaknya dalam membentuk kepribadian khususnya kepribadian religius adalah orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, pendukung dan penasihat. Dalam tugasnya sebagai pendidik, orang tua menentukan arah yang harus diambil untuk kepentingan anak-anaknya, seperti tujuan pelatihan, model pengasuhan yang digunakan, dan cara penerapannya. Peran orang tua adalah mengkoordinasikan rencana pendidikan anaknya ke arah yang diambil, yaitu sebagai umat Islam mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan Islam agar anak berperilaku Islami.<sup>54</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal mengadopsi metode kualitatif dan membahas anak usia dini. Namun, ada satu perbedaan utama: penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam pengembangan karakter religius pada anak usia dini, sedangkan penulis berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini secara umum.

3. Penelitian Tia Indrianti berjudul "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur" menyimpulkan bahwa orang tua berperan dalam membentuk karakter anak dengan lima cara, yaitu memberikan contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan sejak dini, mengenalkan sistem pembiasaan, membangun budaya komunikasi antara orang tua dan anak, dan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Uswatun Khasanah, "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di RA Imama Mijen Semarang," *Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2019 ,

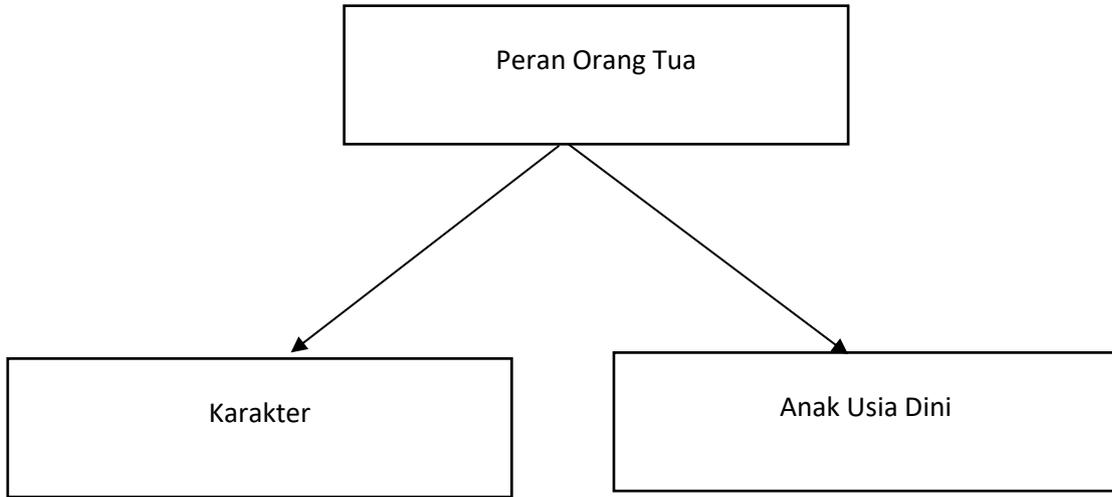
<sup>55</sup> Tia Indrianti, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur," *Fakultas Tarbiyan dan Keguruan IAIN Metro*, 2020 ,

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana keduanya menggunakan metode kualitatif dan mengulas topik tentang anak. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada fokus penelitian: penelitian ini mengkaji karakter anak secara menyeluruh, sedangkan penulis lebih fokus pada karakter anak pada usia dini.

Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang tidak dapat terjadi pada tahap perkembangan selanjutnya. Anak-anak pada masa ini cenderung meniru banyak hal dari perilaku orang tua mereka, yang akan membekali mereka untuk masa dewasa kelak. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sejak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter mereka. Karakter merupakan serangkaian sifat yang selalu dianggap sebagai tanda kebaikan, nilai-nilai utama, dan kedewasaan moral seseorang.

Pendidikan karakter adalah sistem untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral yang meliputi pengetahuan, hati nurani, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini juga mencakup orientasi terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa, dengan tujuan agar mereka menjadi generasi penerus yang berakhlak baik. Proses panjang ini diperlukan agar seorang anak dapat memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, dimana ayah dan ibu bekerja sama dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak mereka untuk membentuk moral, watak, atau kepribadian melalui berbagai aktivitas di dalam dan di luar rumah.

*Gambar 2 1 Kerangka Konseptual*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif mengacu pada upaya untuk memahami secara mendalam masalah manusia dan sosial, yang dilakukan di lingkungan alam tanpa manipulasi atau pengaruh pada variabel.<sup>56</sup> Kirk dan Miller dalam Zuhcri menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu sosial, yang bergantung pada pengamatan orang-orang di lapangan dan berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan terminologi kontekstual.<sup>57</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, kejadian, atau kejadian yang berkaitan dengan karakteristik kelompok atau tempat tertentu secara sistematis dan akurat. Penelitian ini tidak fokus pada menemukan atau menguji hubungan dan hipotesis umumnya tidak diperlukan. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Alladunni Integrated RA.

#### 3.2 Kehadiran Penelitian

Peneliti adalah individu yang melakukan pengamatan cermat terhadap obyek penelitiannya. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi lapangan. Kehadiran peneliti dalam konteks ini memiliki peran yang sangat penting dan vital, sesuai dengan pandangan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau dukungan orang lain menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

<sup>57</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV, syakir Media Press, 2021),

<sup>58</sup> John w, Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Energies 6, no, 1, 2015),

Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti harus aktif terlibat dalam kehidupan individu yang menjadi subjek penelitiannya untuk mencapai tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di kelompok orang tua di Roudhotul Athfal Terpadu Alladuni kelompok B. Data yang diperlukan untuk penelitian ini mencakup informasi mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di kelompok tersebut. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2023 hingga Mei 2024.

### **3.3 Latar atau Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelompok paguyuban orang tua di Roudhotul Athfal Terpadu Alladunni kelompok B yang beralamatkan di Jl. Raya Purwosari, Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

### **3.4 Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di kelompok paguyuban Roudhotul Athfal Terpadu Alladunni kelompok B.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi perkataan atau ucapan serta perilaku subjek (informan) terkait peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan benda-benda lain yang digunakan selain data primer. Data sekunder mencakup tulisan, rekaman audio, gambar, dan foto yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan utama, dan data yang diperoleh dari mereka disebut sebagai data primer. Sementara itu, sumber data non-manusia meliputi dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau artikel yang relevan dengan subjek penelitian. Namun, data yang diperoleh dari dokumen ini dianggap sebagai data sekunder.<sup>59</sup>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sistematis terhadap obyek penelitian, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung mengimplikasikan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti, entah itu dalam situasi nyata atau dalam situasi yang disimulasikan agar mirip dengan situasi nyata. Sementara observasi tidak langsung melibatkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti dengan menggunakan alat atau perantara. Observasi ini dapat dilakukan baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi yang direplikasi.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memahami peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Roudhotul Athfal Terpadu Alladuni. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang cukup bagi peneliti dalam

---

<sup>59</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015), 101-102 ,

<sup>60</sup> and Roushandy Fardani , Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV , Pustaka Ilmu, 2020) ,2020

menjawab setiap pertanyaan penelitian, yang berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang melibatkan beberapa orang dengan tujuan tertentu. Interaksi ini terjadi antara pihak yang bertanya atau pewawancara dan pihak yang menjawab atau narasumber.<sup>61</sup>

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang mengikuti sejumlah pertanyaan secara ketat. Sementara itu, wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang meskipun mengikuti sejumlah pertanyaan tertentu, namun juga memungkinkan untuk timbulnya pertanyaan tambahan secara spontan sesuai dengan arah percakapan.

Wawancara tidak terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara terbuka, adalah jenis wawancara di mana pewawancara hanya memusatkan perhatian pada masalah yang sedang diteliti. Jenis wawancara ini terlihat seperti dilakukan secara ketat sesuai dengan permasalahan yang spesifik.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur dan terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik narasumber yang akan diwawancarai. Salah satu dari narasumber yang akan diwawancarai adalah orang tua.

### 1. Dokumentasi

Dokumen mengacu pada materi tertulis, yang berasal dari kata "dokumentasi". Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dengan memeriksa data yang sudah ada di lapangan. Metode ini dianggap lebih sederhana dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.

---

<sup>61</sup> Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriani, 2020

<sup>62</sup> Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriani, 2020

Pengumpulan data dari dokumen yang sudah ada disebut sebagai pengumpulan data dengan dokumentasi. Untuk mengidentifikasi data yang perlu dikumpulkan dan yang belum, peneliti biasanya menyusun instrumen yang berisi item-item yang akan didokumentasikan menggunakan teknik ini.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian. Beberapa dokumen yang dimanfaatkan meliputi visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan informasi mengenai program unggulan RA Terpadu Al-Ladunni.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurangi data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah peneliti berada di lapangan. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian kualitatif dimulai sejak perumusan dan interpretasi masalah. Namun, fokus analisis data lebih terarah pada proses di lapangan dan pengumpulan data.<sup>64</sup>

Miler dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data mencakup:<sup>65</sup>

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat luas dan kompleks sehingga memerlukan pencatatan yang teliti dan mendetail. Proses analisis data harus dilakukan dengan cepat melalui reduksi data. Reduksi data mencakup merangkum informasi, memilih item-item utama, fokus pada hal-hal yang relevan, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan.

---

<sup>63</sup> Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriani ,

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015) ,

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012) ,

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antara kategori, dan lain-lain. Namun, format yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk teks.

## 3. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion /Drawing*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan. Proses menyimpulkan merupakan proses mengungkapkan pokok-pokok penelitian dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan berurutan yang terdiri dari empat tahapan utama yang dilakukan secara simultan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data. Setelah selesai mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah reduksi data, yang melibatkan analisis untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghilangkan data yang tidak relevan, serta mengatur data agar kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau matriks. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang disajikan pada tahap reduksi, dengan mengevaluasi setiap perumusan kesimpulan yang telah dibuat.

Selanjutnya, dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan menyimpulkan berdasarkan aspek-aspek kunci mengenai bagaimana orang tua berperan dalam membentuk karakter anak usia dini di kelompok paguyuban

Roudhotul Athfal Terpadu Alladunni kelompok B, serta karakter anak usia dini di RA Terpadu Al-Ladunni Purwosari Pasuruan.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah menganalisis data, peneliti juga harus melakukan pengecekan keabsahan sebuah data yang sudah diperolehnya. Pada proses pengecekan keabsahan data melalui metode kualitatif ini, dibutuhkan beberapa rencana pengujian keabsahan data yang saya ambil dari salah satu tokoh yaitu Miles dan Huberman yang meliputi uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>66</sup> Tetapi, dalam penelitian ini penulis mengutamakan pada uji kredibilitas data.

Uji kredibilitas data merupakan proses pengujian dimana seorang peneliti mencari, menggali, dan mengetahui taraf atau tingkat kepercayaan pada sebuah data. Adapun uji kredibilitas ini meliputi beberapa hal berikut:

#### **1. Ketekunan Pengamatan**

Keajegan atau ketekunan seorang peneliti dalam sebuah pengamatan diperlukan untuk mencari data secara konsisten dan dengan berbagai cara. Ketekunan peneliti dilakukan dengan cara yang sangat teliti dan cermat. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti dan terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai harapan.

#### **2. Triangulasi data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pemanfaatan sesuatu yang lainnya, diluar data peneliti untuk keperluan pengecekan atau juga dapat digunakan sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki oleh peneliti,

---

<sup>66</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994),

proses tersebut dikenal dengan sebutan triangulasi. Dapat dikerucutkan bahwa triangulasi merupakan cara paling baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan data yang dimiliki peneliti dengan data lain.

Data yang dilakukan triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara satu narasumber dengan narasumber lainnya
- b. Hasil wawancara dengan hasil observasi
- c. Hasil wawancara dengan hasil dokumentasi
- d. Hasil observasi dengan dokumentasi

### 3. Pemeriksaan Sejawat

Pada teknik yang ketiga ini sangat diperlukan untuk melakukan penelitian ini. Pemeriksaan sejawat disini adalah dengan cara mengumpulkan teman sejawat atau sebaya yang mengetahui dan mengerti tentang penelitian ini lalu berdiskusi tentang data yang telah diperoleh peneliti baik dari hasil observasi maupun wawancara. Sehingga dengan adanya teknik ini, peneliti dapat melakukan review tentang persepsi, opini, dan pandangan dari teman. Hal itu guna mendapatkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dan mendorong peneliti untuk dapat mengembangkan penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- "Arti Kata Karakter-Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) Online Dalam <https://kbbi.web.id/karakter>. Di Akses Pada Tanggal 14 November 2023." n.d.
- Billi. n.d. "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 8."
- Budi Raharjo, Sabar. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", 16, No 3."
- Creswell, John w. 2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. *Energies* 6, no. 1.
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2007a. *Dasar Konsep Pendidikan Moral : Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007b. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- "Darmiah, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia MI,' *Jurnal. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*," 2019.
- Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina. 2011. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Psikologi Undip, No.2*.
- Eka, Ristanti Harimurti. 2023. *Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Kawakibul Qomar. 1st ed. Malang: RUBEQ ID.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU, Achmad Baidawi Zumrudiana, Iin Widya Lestari, and Alinea Dwi Elisanti. 2021. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Cetakan I., bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathi, Aidil. 2004. *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andriani, and Roushandy Fardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanuddin, A.H. 2008. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Selaku Orang Tua Siswa RA Terpadu Al-Ladunni Kelompok B Pada Tanggal 04 Mei 2024 Pukul 07.30*. n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Halimah Selaku Orang Tua Siswa RA Terpadu Al-Ladunni Kelompok B Pada Tanggal 04 Mei 2024 Pukul 08.20*. n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Ila Selaku Kepala Sekolah RA Terpadu Al-Ladunni Pada Tanggal 07 Mei 2024 Pukul 07.30*. n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Lila Selaku Orang Tua Siswa RA Terpadu Al-Ladunni Kelompok B Pada Tanggal 03 Mei 2024 Pukul 08.00*. n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Reni Selaku Orang Tua Siswa RA Terpadu Al-Ladunni Kelompok B Pada Tanggal 03 Mei 2024 Pukul 09.15*. n.d.

- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hujjati, Muhammad Baqir. 2023. *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*. Bogor: Cahaya.
- Hyoscyamina, Darosy Endah Hyosy Endah. 2011. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Psikologi Undip 2*.
- Indrianti, Tia. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur." *Fakultas Tarbiyan Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Juanda, Idham. 2022. "Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam 1 No 1*.
- Khasanah, Uswatun. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Imama Mijen Semarang." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*.
- Kurniawan, Syamsul. 2004. *Pendidikan Karakter*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Maunah. 2015. "Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter." *Pekalongan: Forum Tarbiyah 10*, no. 1.
- Miftah, Mohammad Fadhilul, Tita Tanjung Sari, and Nisfil Maghfiroh Meita. 2019. "Pengaruh Peran Ayah Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas Iva Di Min 2 Sumenep." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar 3*, no. 1.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage.
- Mohammad Asrori. 2012. *Pesikologi Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Primata.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mubarok, Zaim El. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhsin, Ali. n.d. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika,' *Dinamika 2*, No. 2 (2017): 5."
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Rohinah M. 2009. *Orang Tua Bijaksana Anak Bahagia: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mencetak Anak Cerdas Dan Bahagia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Novrinda, Dkk. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1*.
- Nur, Asma, and Rusli Malli. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam 1*, no. 1.
- Nursovia, Shiendy. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung." *Skripsi. Observasi Di RA Terpadu Al-Ladunni Kelompok B Pada Tanggal 02 Mei 2024*. n.d.
- Prasanti, Ditha, and Dinda Rakhma Fitrianti. 2018. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas." *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas 2*, no. 1: 15.
- Prasetyo, Nana. 2011. "Membangun Karakter Anak Usia Dini." *Direktorat Pembinaan*

- Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi. 2019. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1: 83.
- Safitri, Eniliya. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial ( Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma ).* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Samsinar S, Dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Tulungagung: Akademika Pustaka.
- Segala, Syaful. 2009. *Supervise Pembelajaran Dan Profesi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sholihah, N. M. W. 2020. "Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)." *IAIN Kediri* 53, no. 9: 8-29.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga : Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tadjudin, Nilawati. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Taufik Abdillah S, Dkk. 2022. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga.* Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana.
- Zulfida, Sri. 2020. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar.* Yogyakarta: SULUR PUSTAKA.

## Lampiran-lampiran

### Lampiran 1 Pedoman observasi

No	Indikator	Item	Keterangan
1	Membawa kehangatan dalam keluarga	Melihat orang tua mengekspresikan atau memberikan perhatian kepada anak untuk menciptakan suasana kehangatan di dalam keluarga.	1. Orang tua 2. Anak
2	Menciptakan rasa damai dan tentram di dalam keluarga	Melihat bagaimana orang tua menanggapi kesalahan anak untuk menjaga suasana yang damai di dalam keluarga.	1. Orang tua
3	Memberi teladan	Melihat cara orang tua memberikan contoh yang positif kepada anak mereka	1. Orang tua
4	Menanamkan karakter	Melihat bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai positif pada anak	1. Orang tua
5	Mendidik anak agar memiliki disiplin	Melihat bagaimana orang tua mengajarkan dan membentuk disiplin pada	1. Orang tua

		anak agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan	
6	Membimbing dalam perilaku yang beradab	Mengamati bagaimana orang tua mengajarkan tata krama kepada anak dalam interaksi dengan orang lain	1. Orang tua
7	Mengajarkan cinta kebersihan terhadap lingkungan	Mengamati bagaimana orang tua mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada anak	1. Orang tua
		Mengamati anak buang sampah pada tempatnya.	2. Anak
8	Memberikan Pendidikan pada anak	Melihat bagaimana orang tua terlibat dalam mendidik anak dengan baik, apakah mereka secara aktif terlibat atau hanya memberikan arahan	1. Orang tua
9	Mengajarkan sikap lemah lembut	Melihat bagaimana orang tua mengajarkan anak dengan penuh kelembutan, bukan dengan menggunakan kekerasan	1. Orang tua

10	Memberi contoh sopan santun	Melihat orang tua menyuruh atau memberi contoh tegur sapa kepada orang sekitar	1. Orang tua
11	Menjaga sikap	Melihat orang tua menjaga sikap baik kepada anak.	1. Orang tua
12	Menjadi panutan	Melihat orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak dalam berperilaku.	1. Orang Tua

Lampiran 2 pedoman wawancara

No	Indikator wawancara	Narasumber
1	Bagaimana cara orang tua mengekspresikan kasih sayang kepada anak untuk menciptakan kehangatan di dalam lingkungan keluarga?	Orang tua
2	Bagaimana cara orang tua menangani kesalahan anak agar tetap menciptakan suasana yang tenteram dalam keluarga?	Orang tua
3	Sudahkah orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak?	Orang tua
4	Bagaimana cara orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak untuk mengajarkan pembelajaran melalui teladan?	Orang tua
5	Bagaimana caranya orang tua mengajarkan nilai-nilai karakter yang positif kepada anak?	Orang tua
6	Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk memiliki disiplin sehingga perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan?	Orang tua
7	Bagaimana cara orang tua mengenalkan dan menerapkan kebiasaan kerapihan dalam aktivitas sehari-hari anak?	Orang tua
8	Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak mengenai pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari?	Orang tua

9	Bagaimana orang tua bisa memberikan contoh yang baik kepada anak dalam perilaku mereka?	Orang tua
10	Bagaimana karakter anak di kelompok B?	Guru Orang tua
11	Sekolah melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter baik pada anak?	Guru
12	apakah pernah berkolaborasi dengan orang tua untuk menanamkan nilai karakter baik terhadap anak? Bagaimana bentuk kolaborasinya?	Guru
13	Bagaimana pandangan guru tentang peran ortu dalam pembentukan karakter anak?	
14	Apakah terdapat program di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter untuk orang tua? Jika ada, seperti apa bentuknya?	

Lampiran 3 Gambar wawancara orang tua



